

Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress

Astri Wahyuni Nurul Sya'ban^{*}, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

astriiwns@gmail.com, nurhayati@unisba.ac.id

Abstract. Indonesia's financial situation has been severely affected by the COVID-19 pandemic, especially state-owned enterprises (SOEs), which are under significant financial stress and increasing risk of bankruptcy. Financial statement analysis can help spot financial problems early. This study aims to learn how liquidity, leverage, profitability, and firm size ratios impact financial distress. Various quantitative, descriptive, and verification techniques are used in this research methodology. These techniques include descriptive statistics, panel data regression, classical hypothesis testing, multiple linear regression analysis, F-test for model feasibility, t-test for regression coefficients, and coefficient of determination test. SOEs' annual financial reports for 2020-2023, retrieved from the IDX (www.idx.co.id), are the secondary data source for this analysis. Purposive sampling was used to identify the sample, and 64 observations. The results show that while liquidity and leverage ratios have an impact on financial distress, profitability and firm size have no impact. Future research should be broader, include more organisations in other fields rather than just SOEs, and extend the research period and add more variables.

Keywords: *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, and Financial distress.*

Abstrak. Pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap situasi keuangan Indonesia, terutama Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang mengalami tekanan keuangan yang signifikan, sehingga meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Kesulitan keuangan dapat ditemukan lebih awal melalui analisis laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan berbagai teknik deskriptif, verifikatif, dan kuantitatif, seperti statistik deskriptif, regresi data panel, uji hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda, uji F (kelayakan model), uji t (koefisien regresi), dan koefisien determinasi. Analisis ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BUMN tahun 2020-2023 yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id). Sampel diidentifikasi dengan menggunakan strategi purposive sampling, yang terdiri dari 64 observasi pada 16 organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan leverage memiliki dampak terhadap financial distress, namun profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan penelitian mereka, tidak hanya berfokus pada BUMN, tetapi juga melibatkan organisasi dari industri lain, serta memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Financial distress.*

A. Pendahuluan

Sejak akhir 2019, pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan telah memberikan dampak yang parah pada berbagai industri, terutama ekonomi. Menurut Winfried Wicklein, Presiden Asian Development Bank, pandemi ini telah mengubah arah perekonomian Indonesia, mengakibatkan memburuknya lingkungan eksternal dan penurunan permintaan domestik, terlepas dari fundamental makroekonomi Indonesia yang kuat (Ramli & Setiawan, 2020). Untuk meringankan dampak ekonomi dari pandemi ini, pemerintah dan otoritas keuangan telah menerapkan langkah-langkah fiskal dan moneter yang terencana dan terkoordinasi. Contohnya adalah badan usaha milik negara (BUMN). Meningkatnya aset, pendapatan, dan laba di tengah tantangan ekonomi yang berat menunjukkan kontribusi besar BUMN terhadap pemulihan ekonomi Indonesia selama resesi akibat pandemi COVID-19. Menurut Naawal Nely, berbagai perusahaan milik negara (BUMN) telah membantu pemulihan ekonomi Indonesia, termasuk Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang telah membantu daerah-daerah yang paling terkena dampak serta usaha kecil, menengah, dan mikro (Kontan, 2020).

Sebaliknya, laporan Alvarez & Marsal (A&M) Distress Alert (ADA) menekankan bahwa salah satu dampak pandemi adalah kondisi yang memberatkan emiten. Meskipun beberapa BUMN telah meningkatkan aset, penjualan, dan pendapatan mereka, beberapa BUMN lainnya menghadapi tantangan keuangan yang lebih besar dan bahaya kebangkrutan yang lebih besar (Kompas, 2024). Liana (Islamiyatun et al., 2021), kondisi ekonomi suatu negara berdampak pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaannya. Hal ini berlaku untuk usaha besar maupun kecil. Meskipun ekonomi negara tersebut sehat, perusahaan dapat menghadapi masalah keuangan. Dampak kondisi ekonomi terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi suatu negara tidak selalu menjamin kesehatan keuangan perusahaan, terutama BUMN. BUMN sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga mendeteksi kebangkrutan mereka adalah hal yang penting. (Tempo, 2024).

Di sisi lain, Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Menteri BUMN, menyatakan bahwa sekitar 14 perusahaan yang bermasalah akan ditutup (Market Bisnis, 2024). Perusahaan-perusahaan dapat dilikuidasi karena kinerja yang buruk, dan menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, ada dua faktor yang berkontribusi pada kerugian di sejumlah BUMN: tata kelola manajemen yang lemah dan bisnis yang tidak lagi strategis.

PT Waskita Karya Tbk (WSKT), yang mengalami kerugian terus-menerus dan tidak mampu membayar utang obligasi tepat waktu, adalah salah satu perusahaan yang mungkin akan dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Budi Frensidy, pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia, menyatakan bahwa penyertaan modal dan niat merger BUMN berdampak pada likuiditas mereka (Kontan, 2023). Masalah likuiditas ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk biaya overhead dan penyelesaian terlalu banyak proyek, yang menghalangi pengelolaan uang yang tepat.

Oleh karena itu, deteksi dini kebangkrutan perusahaan menjadi sangat penting, terutama untuk perusahaan-perusahaan milik negara yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika sebuah bisnis mengalami masalah likuiditas, kemungkinan besar mereka berada dalam periode krisis keuangan, yang jika tidak diatasi akan mengakibatkan kebangkrutan (Fahmi, 2014).

Menurut Platt & Platt (2002) financial distress merupakan tahap akhir dari keruntuhan perusahaan, yang diikuti dengan kejadian yang lebih serius seperti kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan tidak selalu terjadi secara tiba-tiba; sebagai alternatif, masalah keuangan dapat diidentifikasi lebih awal dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan (Nurhayati et al., 2019). Rudianto (2013) mengindikasikan bahwa ada mekanisme untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan dengan mengumpulkan berbagai rasio keuangan yang umum dan memberikan nilai yang berbeda satu sama lain, yaitu analisis Z-Score.

Selain itu, ada beberapa cara bagi perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan metodologi analisis rasio keuangan. Likuiditas, leverage, dan profitabilitas, adalah metrik yang paling sering digunakan dalam penelitian karena memberikan informasi penting tentang potensi masalah keuangan perusahaan (Kasmir, 2015).

Analisis untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimilikinya disebut dengan rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Namun, penelitian mengenai dampak rasio likuiditas terhadap krisis keuangan memberikan hasil yang bervariasi. Sugiarto & Mahanani (2020), Dirman (2020), Simanjuntak dkk. (2017), Putri & Erinos

(2020), Rahayu & Sopian (2017), Agustini & Wirawati (2019), Agustin & Sari (2018), dan Pratiwi & Sudiyatno (2022) memberikan hasil bahwa financial distress tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Sebaliknya, Nilasari (2021) memberikan hasil bahwa variabel likuiditas mempengaruhi secara negatif terhadap financial distress. Sementara itu, Islamiyatun dkk. (2021), Setyawati dkk. (2023), Oktasari, (2020), Aisyah & Nurhayati (2022), Wahyudi dkk. (2023), dan Damajanti dkk. (2021) memberikan hasil bahwa variabel financial distress dipengaruhi secara positif oleh variabel profitabilitas.

Berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan atau sejauh mana asetnya dibiayai dengan utang disebut leverage. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh rasio leverage terhadap financial distress menunjukkan hasil yang beragam. Dirman (2020), Oktasari (2020), Rahayu & Sopian (2017), Aisyah & Nurhayati (2022), Yohanson & Putra (2020), Agustin & Sari (2018), dan Faldiansyah dkk. (2020) memberikan hasil bahwa variabel leverage tidak mempengaruhi financial distress. Sebaliknya, Effendy dkk. (2024), Setyawati dkk. (2023), Erhamwilda & Nurhayati (2022), Wahyudi dkk. (2023), Islamiyatun dkk. (2021), dan Damajanti dkk. (2021) menyebutkan bahwa variabel leverage mempengaruhi secara negatif terhadap financial distress. Di lain pihak, penelitian oleh Sugiarto & Mahanani (2020), Agustini & Wirawati (2019), Nilasari (2021), Simanjuntak dkk. (2017), Aprilio & Nurhayati (2020), Rachmawati & Retnani (2020), Pratiwi & Sudiyatno (2022), Putri & Erinos (2020) menyatakan bahwa variabel leverage memberikan pengaruh positif terhadap financial distress.

Jika sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal atau asetnya dalam jangka waktu tertentu, maka bisnis tersebut dianggap menguntungkan. Kemungkinan sebuah bisnis akan menghadapi masalah keuangan akan berkurang dengan meningkatnya profitabilitas. Penelitian tentang bagaimana rasio profitabilitas mempengaruhi kesulitan keuangan, bagaimanapun, telah menghasilkan berbagai temuan. Simanjuntak dkk. (2017) dan Yohanson & Putra (2020) memberikan hasil bahwa financial distress tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Sebaliknya, penelitian oleh Sugiarto & Mahanani (2020), Agustini & Wirawati (2019), Nilasari (2021), Pratiwi & Sudiyatno (2022), Putri & Erinos (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Di sisi lain, penelitian oleh Effendy dkk. (2024), Setyawati dkk. (2023), Dirman (2020) Islamiyatun dkk., (2021), dan Damajanti dkk. (2021) justru menyebutkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap financial distress.

Ukuran perusahaan dapat meramalkan kondisi krisis keuangan selain parameter keuangan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan menentukan ukurannya, dan bisnis dengan aset yang lebih besar biasanya lebih mampu melunasi utang di masa depan dan mencegah bencana keuangan. Akan tetapi, dampak ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan telah menjadi subjek penelitian yang saling bertentangan. Rahayu & Sopian (2017), Faldiansyah dkk. (2020), dan Putri & Erinos (2020) memberikan hasil bahwa financial distress tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Di sisi lain, Dirman (2020), (Wahyudi dkk. 2023), dan Rachmawati & Retnani (2020) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sementara itu, Nilasari (2021) justru memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap financial distress.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang bervariasi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

B. Metode

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan atau 64 titik data yang akan diobservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif verifikatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020-2023 yang diambil dari situs web BEI (www.idx.co.id).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	26.54251
CR	6.962944
DAR	-11.42381
ROA	-1.091856
UP	-0.445146

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews12*, 2025

Dari data di atas, terlihat bahwa persamaan regresi berganda dari data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FD = 26.54251 + 6.962944CR - 11.42381DAR - 1.091856ROA - 0.445146UP + e$$

Berikut merupakan interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda tersebut:

- Konstanta**
Nilai konstanta sebesar 26.54251 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) bernilai nol, maka nilai prediksi variabel dependen (yaitu *financial distress*) adalah sebesar 26.54251.
- Koefisien regresi likuiditas**
Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X1) sebesar 6.962944, yang berarti dengan asumsi variabel lain tidak berubah, maka kenaikan rasio likuiditas (CR) sebesar satu akan menyebabkan kenaikan nilai *financial distress* sebesar 6.962944.
- Koefisien regresi *leverage***
Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X2) sebesar -11.42831, yang berarti dengan asumsi variabel lain tetap, maka kenaikan rasio *leverage* (DAR) sebesar satu akan menyebabkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 11.42831.
- Koefisien regresi profitabilitas**
Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X3) sebesar -1.091856, menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain tidak berubah, maka kenaikan rasio profitabilitas (ROA) sebesar satu akan menyebabkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 1.091856.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan**
Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar -0.445146, yang berarti dengan asumsi variabel lain tetap, maka kenaikan ukuran perusahaan (UP) sebesar satu akan mengakibatkan penurunan nilai *financial distress* sebesar 0.445146.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

R-squared	0.961718	Mean dependent var	5.461920
Adjusted R-squared	0.945187	S.D. dependent var	6.817311
S.E. of regression	1.596081	Akaike info criterion	4.023286
Sum squared resid	112.0888	Schwarz criterion	4.697937
Log likelihood	-108.7451	Hannan-Quinn criter.	4.289065
F-statistic	58.17700	Durbin-Watson stat	1.268955
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews12*, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah $0,000000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen—likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan—secara kolektif memengaruhi variabel dependen, *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa model estimasi layak dan dapat diuji lebih lanjut menggunakan uji-t.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/21/25 Time: 00:45
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.54251	48.01575	0.552787	0.5832
CR	6.962944	2.267395	3.070900	0.0037
DAR	-11.42381	2.701090	-4.229332	0.0001
ROA	-1.091856	2.642477	-0.413194	0.6815
UP	-0.445146	1.509356	-0.294924	0.7694

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews12*, 2025

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial distress*
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probability sebesar $0.0037 < 0.05$ maka H1 diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Financial distress*
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai probability sebesar $0.0001 < 0.05$ maka H2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial distress*
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, terlihat nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0.6815 > 0.05$, maka H3 ditolak sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0.7694 > 0.05$ maka H4 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.961718	Mean dependent var	5.461920
Adjusted R-squared	0.945187	S.D. dependent var	6.817311
S.E. of regression	1.596081	Akaike info criterion	4.023286
Sum squared resid	112.0888	Schwarz criterion	4.697937
Log likelihood	-108.7451	Hannan-Quinn criter.	4.289065
F-statistic	58.17700	Durbin-Watson stat	1.268955
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews12*, 2025

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel *financial distress* pada BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020–2023 sebesar 94,5%, berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,945187 atau 94,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 5,5% merupakan variabel tambahan yang dapat memengaruhi *financial distress* namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial distress*

Hubungan parsial yang signifikan antara rasio likuiditas dengan *financial distress* pada BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020–2023 ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0037 < 0,05$ yang didasarkan pada hasil uji t (uji parsial). Koefisien regresi likuiditas yang ditentukan dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 6,962944. Nilai *financial distress* (dalam hal ini nilai Altman Z-Score) naik sebesar 6,962944 untuk setiap kenaikan satuan rasio likuiditas, sesuai dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sehat apabila nilai Altman Z-Score-nya semakin tinggi karena perusahaan tersebut tidak mudah mengalami

financial distress.

Rasio likuiditas mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini terjadi ketika aset lancar perusahaan melebihi kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan lebih baik dalam situasi seperti ini. Perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya, seperti uang tunai, utang, atau inventaris, untuk melunasi utangnya segera jika perusahaan tidak dapat melakukannya tanpa perlu investasi dari luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyatun dkk. (2021), Setyawati dkk. (2023), Oktasari, (2020), [NO_PRINTED_FORM] (7), Wahyudi dkk. (2023), dan Damajanti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi secara positif oleh rasio likuiditas.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Financial distress

Nilai probabilitas *leverage* ratio adalah $0,0001 < 0,05$, berdasarkan hasil uji t (uji parsial), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan parsial yang signifikan antara *leverage* ratio dengan *financial distress* pada BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020–2023. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi kesulitan keuangan dapat diterima. Koefisien regresi *leverage* yang dihitung dengan persamaan regresi linier berganda adalah -11,42381. Nilai *financial distress* (dalam hal ini nilai Altman Z-Score) turun sebesar 11,42381 untuk setiap kenaikan satuan *leverage*, berdasarkan koefisien regresi negatif ini. Hal ini menunjukkan bahwa angka Altman Z-Score yang menggambarkan memburuknya kesehatan keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan setiap kenaikan *leverage*.

Kemungkinan bahwa suatu bisnis menghadapi masalah keuangan dapat dipengaruhi secara negatif oleh *leverage* yang rendah. Hal ini terjadi ketika seluruh aset perusahaan melebihi total kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa alih-alih menggunakan utang, sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh sumber keuangan internal atau saham. Beban utang perusahaan akan berkurang dengan cara ini, sehingga mengurangi kemungkinan masalah keuangan yang disebabkan oleh tekanan dari pembayaran pokok dan bunga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Effendy dkk. (2024), Setyawati dkk. (2023), [NO_PRINTED_FORM] (11), Wahyudi dkk. (2023), Islamiyatun dkk. (2021), dan Damajanti dkk. (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi secara negatif oleh rasio *leverage*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), nilai probabilitas rasio profitabilitas sebesar $0.6815 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN tahun 2020-2023. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini mencerminkan bahwa meskipun rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan/penurunan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Meskipun pandemi COVID-19 memberikan gangguan ekonomi yang besar sehingga memengaruhi operasional, pendapatan, dan biaya perusahaan akan tetapi banyak perusahaan BUMN yang menerima dukungan pemerintah berupa subsidi, pinjaman berbunga rendah, atau injeksi modal untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya sehingga profitabilitas menjadi kurang relevan sebagai indikator utama *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk. (2017) dan Yohanson & Putra (2020) yang menunjukkan *financial distress* tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar $0.7694 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN tahun 2020-2023. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin terhindar dari *financial distress*. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memberikan perlindungan terhadap

financial distress, seperti yang tercermin dari kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2023. Meskipun perusahaan ini memiliki total aset sebesar Rp95 triliun, yang jauh melebihi batas minimal kekayaan bersih Rp10 miliar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 untuk dikategorikan sebagai perusahaan besar, hal tersebut tidak mampu mencegahnya mengalami *financial distress*. Pada tahun 2023, tercatat bahwa nilai *financial distress* (Altman Z-Score) PT Waskita Karya sebesar 0.41, yang termasuk ke dalam kategori *distress*. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat mencerminkan skala operasional dan aset yang besar, terdapat faktor lain seperti manajemen utang, arus kas, dan efisiensi operasional yang memiliki peran lebih besar dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017), Faldiansyah dkk. (2020), dan Putri & Erinoss (2020) yang menunjukkan *financial distress* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai peran rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam meramalkan kondisi krisis keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, likuiditas berpengaruh terhadap status *financial distress*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai *financial distress* meningkat seiring dengan rasio likuiditas.
2. Pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, leverage berpengaruh terhadap status *financial distress*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai *financial distress* menurun seiring dengan peningkatan rasio leverage.
3. Pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, profitabilitas tidak memberikan dampak yang nyata terhadap tingkat *financial distress*. Hal ini dikarenakan meskipun terdampak oleh pandemi COVID-19, banyak perusahaan BUMN yang mendapatkan bantuan pemerintah berupa suntikan modal, pinjaman berbunga rendah, atau subsidi agar operasionalnya tetap berjalan.
4. Kondisi kesulitan keuangan perusahaan BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2020–2023 tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini tercermin pada kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2023. Meskipun memiliki total aset sebesar Rp95 triliun yang memungkinkannya untuk melayani korporasi besar, perusahaan WSKT tetap menghadapi tantangan keuangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini memerlukan dukungan dan arahan dari semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas segala nasihat, kasih sayang, kepercayaan, dan doa yang telah diberikan selama ini, yang telah membantu penulis dalam belajar baik secara materiil maupun moral. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurhayati SE., M.Sc., Ak, CA, selaku pembimbing karena telah membimbing, mengarahkan, menyemangati, memperbaiki, dan meluruskan jalannya penelitian ini dengan tulus dan ikhlas.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 251–280. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Agustin, P., & Sari, I. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Jurnal Manajerial*, 43–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v1i1.427>

- Aisyah, S., & Nurhayati. 2022. Pengaruh Leverage Ratio, Likuidity Ratio, dan Sales Growth Ratio terhadap Financial distress Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 163–168. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1051>
- Anjaeni, R. 2020. Peran BUMN dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Kontan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/peran-bumn-dalam-pemulihan-ekonomi-pasca-pandemi-covid-19>
- Aprilio, M. K., & Nurhayati. 2020. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kondisi Financial distress. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 198–207.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19, 29–44. <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2998/1885>
- Dirman, A. 2020. Financial distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/08/IJBEL22_205.pdf#:~:text=The%20results%20of%20this%20study%20indicate%20that%20the,variables%20have%20a%20negative%20effect%20on%20financial%20distress
- Effendy, Y., Awaluddin, A., Judijanto, L., Lotte, L. N. A., Al-Amin, & Subeno, H. 2024. Effect of Leverage, Profitability and Operating Capacity on Financial distress in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i1.1592>
- Erhamwilda, T. N., & Nurhayati. 2022. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2, 99–106. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266>
- Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis. ALFABETA, cv.
- Faldiansyah, A. K., Kholif Arrokhman, D. B., & Shobri, N. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial distress. *Jurnal Bisnis Net*, 3, 90–102. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/999/882>
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kondisi Financial distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 25–34. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4125/2571>
- Kasmir. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Prenadamedia Group.

- Nilasari, I. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Nityakanti, P. 2023, November 27. BUMN Karya Hadapi Masalah Likuiditas, Ini Kata Analis. *KONTAN*. <https://investasi.kontan.co.id/news/bumn-karya-hadapi-masalah-likuiditas-ini-kata-analis>
- Nurhayati, Nurcholisah, K., & Aprian, T. 2019. Pengaruh Sales Growth dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *KAJIAN AKUNTANSI*, 20(1), 80–86.
- Oktasari, Dian Primanita. 2020. The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial distress. *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin*, 3(9), 293–297. <https://doi.org/10.36349/easmb.2020.v03i09.002>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. 2002. Predicting Corporate Financial distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE* o, 26(2), 184–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. 2022. Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>
- Putri, D. S., & Erinos, N. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Agensi terhadap Financial distress. *JEA:Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/199/153>
- Putri, R. 2024, June. Utang Menumpuk jadi Salah Satu Penyebab Banyak BUMN Terancam Bangkrut. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/utang-menumpuk-jadi-salah-satu-penyebab-banyak-bumn-terancam-bangkrut-45328>
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2831>
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/240/154>
- Ramli, R. R., & Setiawan, S. R. D. 2020. Imbas Virus Corona, ADB Ramal Ekonomi RI Tahun Ini Tumbuh 2,5 Persen. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2020/04/03/114831726/imbasp-virus-corona-adb-ramal-ekonomi-ri-tahun-ini-tumbuh-25-persen>
- Safitri, K., & Ika, A. 2024, January 19. Emiten di Indonesia Hadapi Tekanan di Tengah Perekonomian Global yang Menantang. *Kompas*.

https://money.kompas.com/read/2024/01/19/083000126/emiten-di-indonesia-hadapi-tekanan-di-tengah-perekonomian-global-yang#google_vignette

- Setyawati, A., Fidhyanti, F. S., Sugangga, A., & Rahman, I. 2023. Effects Of Financial Ratios On Financial distress In Property And Real Estate Companies. *International Journal of Management Research and Economics*, 1(3), 13–30. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v1i3.656>
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial distress (Studi pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4, 1580–1587. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1411>
- Sugiarto, & Mahanani, S. 2020. Effect of Profitability, Leverage, Liquidity and Activity Against Financial distress Conditions. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 456. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2020.4.2.1275>
- Tonce, D. D. 2024, January 8. Daftar 14 BUMN Sakit yang Berpeluang Ditutup Erick Thohir Tahun Ini. *Market Bisnis*. <https://market.bisnis.com/read/20240108/192/1730510/daftar-14-bumn-sakit-yang-berpeluang-ditutup-erick-thohir-tahun-ini>
- Wahyudi, I., Mahroji, & Hanifah. 2023. Effect of Liquidity, Leverage, Company Size, Audit Committee on Financial distress. *JOURNAL INTELEKTUAL* 2023, 2(2), 126–135. <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/126>
- Yohanson, A. K., & Putra, N. P. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung) (Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.57084/jmb.v1i1.304.g163>
- Erhamwilda TN, Nurhayati. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2022;2(2):99–106.
- Adillah F, Helliana, Pramono IP. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi [Internet]*. 2024 Jul 31;55–62. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/3815>
- Fia Afriyani, Nurhayati. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2023 Jul 17;23–30.